BALI DENTAL JOURNAL

BDJ, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020: 37-43

e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095

BDJ

Tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Christina Immee Wijanarko[1*], Steffano Aditya Handoko[1], Louise Cinthia Hutomo[1]

ABSTRACT

Background: Medical students will provide education and guidance to the community about oral hygiene. Before entering the community, it's important to know their level of knowledge, behavior and oral hygiene status, especially for fixed orthodontic appliance users that require special attention.

Objective: The purpose of this research was to determine the relationship between the level of knowledge and behavior with oral hygiene status of students using fixed orthodontic appliance at Faculty of Medicine Udayana University.

Methods: The research method used observational analytic with total sample of 69 respondents from students using fixed orthodontic appliance at Faculty of Medicine Udayana University that selected with total sampling technique. Respondents were given questionnaires and followed by examination of oral hygiene status. The data were analyzed univariable and bivariable with cross sectional approach and chi square analysis.

Result: There are 31 students (45%) with poor oral hygiene. The result of this research showed the value of relationship between knowledge and oral hygiene status was p = 0.000 and the value of relationship between behavior and oral hygiene status was p = 0,048.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and behaviour with oral hygiene status of students using fixed orthodontic appliance at Faculty of Medicine Udayana Univeristy.

Keywords: knowledge, behavior, oral hygiene status, fixed orthodontic

Cite This Article: Wijanarko, C.I., Handoko, S.A., Hutomo, L.C. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal* 4(1): 37-43

[1]Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar belakang: Mahasiswa bidang kesehatan akan memberikan pendidikan dan panduan kepada masyarakat mengenai kebersihan gigi dan mulut. Sebelum terjun ke masyarakat, penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku dan status kebersihan gigi dan mulut mereka sendiri, terutama bagi pengguna piranti ortodonti cekat yang memerlukan perhatian khusus.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan jumlah sampel 69 responden yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pengguna piranti ortodonti cekat yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Responden diberikan kuesioner kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut. Data yang didapat dianalisis secara univariabel dan bivariabel dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis *chi square*.

Hasil: Terdapat 31 orang (45%) yang memiliki status kebersihan gigi dan mulut buruk. Uji analisis menyatakan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan status kebersihan mendapat perolehan nilai p 0,000 dan hubungan antara perilaku dan status kebersihan mendapat perolehan nilai p 0,048.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

*Korespondensi:
Christina Immee Wijanarko,
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana
christinaimmee@yahoo.com

Diterima : 3 Pebruari 2020
Disetujui : 5 Maret 2020
Diterbitkan : 2 April 2020

Kata Kunci : Karies, laju saliva, indeks def-t

Sitasi Artikel ini: Wijanarko, C.I., Handoko, S.A., Hutomo, L.C. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal* 4(1): 37-43

BALI DENTAL JOURNAL
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095
BDJ, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020: 37-43

PENDAHULUAN

Kebersihan rongga mulut merupakan sebuah komponen penting dalam kesehatan rongga mulut.[1] Salah satu hal yang mempengaruhi prosedur kebersihan gigi dan mulut pada pasien adalah penggunaan piranti ortodontik cekat. Standar kebersihan gigi dan mulut yang tinggi sangat penting untuk semua pasien yang menjalani perawatan ortodontik. Menurut Essamet dkk (2016) dalam penelitiannya di Saudi Arabia, tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap kesehatan mulut selama perawatan ortodontik paling penting untuk diperhatikan.[2] *Oral Health Survei* (OHS) 2011 mengatakan bahwa perilaku menjaga kebersihan gigi yang baik oleh seseorang dipengaruhi oleh pemahaman atau pengetahuan yang benar dari orang tersebut tentang penyakit mulut. Perilaku tersebut apakah terlaksana dengan baik atau tidak dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan akumulasi plak pada rongga mulut pasien.[3]

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, dan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit gigi, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan diadakannya pemberian informasi kepada masyarakat luas.[4] Mahasiswa yang berada dilingkungan kesehatan harus memiliki pengetahuan optimal mengenai kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat memberikan pendidikan maupun panduan dan jika diperlukan dapat merujuk ke dokter gigi untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Dengan demikian, menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu ditangani dengan upaya gabungan dari berbagai lintas profesi kesehatan dengan menciptakan strategi dan praktik peningkatan kesehatan yang komprehensif. Sebelum tenaga kesehatan dilatih untuk memberikan edukasi mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, mereka perlu mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku dan status kebersihan gigi dan mulut mereka sendiri.[5]

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana untuk mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku serta status kebersihan gigi dan mulut, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut mereka.

Ruang lingkup penelitian ini adalah kedokteran gigi bidang ilmu kesehatan masyarakat dan ortodonsia yang meliputi analisis data tingkat pengetahuan dan perilaku serta status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *analytic cross sectional*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Sampel yan terpilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi antara lain, pengguna piranti ortodontik cekat, berusia 17-24 tahun, dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2017. Kriteria ekslusi yaitu, yang menolak berpartisipasi setelah *informed consent*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Sampel yang telah terpilih dalam penelitian ini adalah 69 orang yang kemudian akan diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan *Orthodontic Plaque Index* dengan bantuan *GC Tri Plaque ID Gel*™.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Pertama dilakukan analisis univariabel untuk menjelaskan karakteristik dari variabel dengan skala data kategorikal dan skala data numerik yaitu program studi, usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta status kebersihan gigi dan mulut. Kemudian dilakukan analisis bivariabel untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga akan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna piranti ortodontik cekat, dan hubungan antara perilaku dengan status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna piranti ortodontik cekat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
18 Tahun	11	16,0 %
19 Tahun	14	20,3 %
20 Tahun	19	27,5 %
21 Tahun	19	27,5 %
22 Tahun	6	8,7 %
Total	69	100 %
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	15	21,7 %
Perempuan	54	78.3%
Total	69	100 %
Program Studi		
PSPD	32	46,4 %
PSPDG	23	33,3 %
IKM	1	1,5 %
Psikologi	8	11,6 %
Fisioterapi	5	7,2 %
Keperawatan	0	0 %
Total	69	100 %
Durasi Pemakaian		
≤ 2 Tahun	36	52,2 %
> 2 Tahun	33	47,8 %
Total	69	100 %

BDJ, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020: 37-43
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095

Berdasarkan Tabel 1 mengenai frekuensi usia, menunjukan bahwa responden yang terbanyak berusia 20 dan 21 tahun sebanyak masing-masing 19 orang (27,5 %), dan untuk responden paling sedikit berusia 22 tahun sebanyak 6 orang (8,7 %). Pada frekuensi jenis kelamin, untuk responden laki-laki sebanyak 15 orang (21,7 %) dan untuk responden perempuan sebanyak 54 orang (78,3 %). Frekuensi program studi responden terbanyak dari PSPD sebanyak 32 orang (46,4 %), dan responden paling sedikit dari IKM sebanyak 1 orang (1,5 %). Untuk frekuensi durasi pemakaian, pada pemakaian ≤ 2 tahun terdapat 36 orang (52,2 %), dan pemakaian > 2 tahun terdapat 33 orang (47.8 %).

Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Gigi dan Mulut Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Pengguna Piranti Ortodonti Cekat

Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut	N	%
Pengetahuan Baik	13	18,8 %
Pengetahuan Cukup	48	69,6 %
Pengetahuan Kurang	8	11,6 %
Total	69	100 %

Pada Tabel 2 membahas mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pengguna piranti ortodonti cekat mengenai kebersihan gigi dan mulut, menampilkan bahwa dari 69 orang responden, terdapat lebih dari setengahnya yaitu 48 orang (69,6 %) memiliki pengetahuan cukup.

Perilaku

Tabel 3. Gambaran Perilaku Mengenai Kebersihan Gigi dan Mulut Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Pengguna Piranti Ortodonti Cekat

Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut	N	%
Perilaku Baik	35	50,7 %
Perilaku Kurang	34	49,3 %
Total	69	100 %

Data pada Tabel 3 menunjukan bahwa dari 69 orang responden, 35 orang (50,7 %) memiliki perilaku baik dan 34 orang (49,3 %) memiliki perilaku buruk mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Rincian Perilaku

Dari tabel 4 dapat diketahui rincian perilaku dari responden mengenai kebersihan gigi dan mulut mereka. Jawaban terbanyak dari setiap pertanyaan dijabarkan sebagai berikut, kunjungan ke dokter gigi, terdapat 58 orang (64,1 %) ke dokter gigi sesuai jadwal kontrol. Frekuensi menggosok gigi, terdapat 42 orang (60,9 %) menggosok gigi ≥ 3x sehari. Waktu menggosok gigi, terdapat 46 orang (66,7 %) menggosok gigi setelah sarapan dan sebelum tidur. Durasi menggosok gigi, terdapat 44 orang (63,8 %) menggosok gigi selama ≤ 2 menit. Penggunaan benang gigi, 58 orang (84,1 %) tidak menggunakan benang gigi. Penggunaan sikat interdental, 46 orang (66,7 %) tidak menggunakan sikat interdental. Penggunaan mouthwash, 37 orang (53,6 %) menggunakan mouthwash. Frekuensi komsumsi makanan manis, 52 orang (91,2 %) mengkomsumsi makanan manis

Tabel 4. Rincian Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Pengguna Piranti Ortodonti Cekat

Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut	Pilihan	N	%
Kunjungan ke dokter gigi	Apabila merasa ada keluhan	11	15,9%
	Sesuai jadwal kontrol teratur	58	84,1%
Frekuensi menggosok gigi	≤ 2x sehari	27	39,1%
	≥ 3x sehari	42	60,9%
Waktu menggosok gigi	Setelah sarapan dan sebelum tidur	46	66,7%
	Setiap selesai makan dan sebelum tidur	23	33,3%
Durasi menggosok gigi	≤ 2 menit	44	63,8%
	≥ 3 menit	25	36,2%
Penggunaan benang gigi	Ya	11	15,9%
	Tidak	58	84,1%
Penggunaan sikat interdental	Ya	23	33,3%
	Tidak	46	66,7%
Penggunaan *mouthwash*	Ya	37	53,6%
	Tidak	32	46,4%
Frekuensi komsumsi makanan manis	Setiap hari	13	18,8%
	Seminggu 1-3 kali	56	91,2%
Frekuensi komsumsi minuman manis, asam, atau bersoda	Setiap hari	17	24,6%
	Seminggu 1-3 kali	52	75,4%
Kebiasaan komsumsi gula sehari-hari	Rajin tetapi jumlah gula sedikit	30	43,5%
	Sekali-sekali tetapi jumlah gula banyak	39	56,5%

BALI DENTAL JOURNAL
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095
BDJ, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020: 37-43

seminggu 1-3 kali. Frekuensi komsumsi minuman manis, asam, atau bersoda, 52 orang (75,4 %) mengkomsumsi minuman manis, asam dan bersoda seminggu 1-3 kali. Kebiasaan komsumsi gula sehari-hari, 39 orang (56,5 %) mengkomsumsi gula sekali-sekali tetapi jumlah gula banyak.

Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 5. **Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Pengguna Piranti Ortodonti Cekat**

Status Kebersihan Gigi dan Mulut	N	%
Status Kebersihan Baik	11	15,9 %
Status Kebersihan Sedang	27	39,1 %
Status Kebersihan Buruk	31	45,0 %
Total	69	100 %

Status kebersihan dari 69 responden seperti yang dijelaskan pada tabel 5 menyatakan bahwa, responden terbanyak yaitu 31 orang (45,0 %) memiliki status kebersihan gigi dan mulut buruk.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Dari Tabel 6 menunjukan bahwa responden terbanyak yaitu 28 orang (50 %) memiliki status kebersihan buruk dengan pengetahuan cukup dan kurang. Hasil perhitungan statistik uji chi square test menunjukkan nilai p=0,000 (p <0,05) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pengguna piranti ortodontik cekat.

Hubungan Perilaku dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 7 menyatakan bahwa, responden terbanyak memiliki perilaku kurang dengan status kebersihan buruk yaitu sebanyak 19 orang (54,3 %) Hasil perhitungan statistik uji chi square test menunjukkan nilai p=0,048 (p < 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara perilaku dengan status kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pengguna piranti ortodontik cekat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dicantumkan pada Tabel 1 yang di lakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana didapatkan responden paling banyak pada variabel usia adalah 20 dan 21 tahun dengan jumlah masing-masing 19 orang (27,5 %). Perempuan paling mendominasi dengan jumlah 54 orang (78,5 %) dari variabel jenis kelamin. Variabel program studi didapatkan paling banyak adalah dari Pendidikan Dokter sebanyak 32 orang (46,4 %) dan untuk variabel durasi pemakaian didapatkan paling banyak ≤ 2 Tahun pemakaian dengan jumlah 36 orang (52,2 %).

Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pengguna piranti ortodonti cekat memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 48 orang (69,6 %) dari total 69 orang responden. Masih terdapat 8 orang (11,6 %) mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang dan 13 orang (18,8 %) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA yang menggunakan piranti ortodonti cekat di Banda Aceh juga mendapatkan tingkat pengetahuan

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Kerbersihan Gigi dan Mulut Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Pengguna Piranti Ortodonti Cekat

			Status Kebersihan			Total	Nilai *p*
			Buruk	Sedang	Baik		
Pengetahuan	Baik	N	3	1	9	13	0,000
		%	23,1%	7,7%	69,2%	100%	
	Cukup + Kurang	N	28	26	2	46	
		%	50,0%	46,4%	3,6%	100%	
Total		N	31	27	11	69	
		%	44,9%	39,1%	15,9%	100%	

Tabel 7. Hubungan Perilaku dengan Status Kerbersihan Gigi dan Mulut Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Pengguna Piranti Ortodonti Cekat

			Status Kebersihan			Total	Nilai *p*
			Buruk	Sedang	Baik		
Perilaku	Baik	N	12	13	9	34	0,048
		%	35,3%	38,2%	26,5%	100%	
	Kurang	N	19	14	2	35	
		%	54,3%	40,0%	5,7%	100%	
Total		N	31	27	11	69	
		%	44,9%	39,1%	15,9%	100%	

BDJ, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020: 37-43
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095

responden terbanyak pada tingkat cukup yaitu dengan jumlah 17 orang (58,6 %).[6] Tetapi perbedaan tanggung jawab antara siswa SMA dan mahasiswa kedokteran berbeda. Pengetahuan yang rendah dari mahasiswa kedokteran akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menyebarkan informasi – informasi terkait menjaga kebersihan gigi ke masyarakat. Hal ini sangat penting untuk ditingkatkan sehingga mencapai kesehatan yang baik mengenai gigi dan mulut, karena mahasiswa kedokteran yang nanti akan menyebarkan informasi – informasi ini ke lingkungan sekitarnya.[5]

Perilaku responden antara yang berperilaku baik dan kurang hampir memiliki jumlah yang sama yaitu 35 orang (50,7 %) berperilaku baik dan 34 orang (49,3 %) berperilaku kurang. Dalam hal kontrol ke dokter gigi, mahasiswa sudah cukup mengerti untuk selalu mengontrolkan kesehatan gigi dan mulutnya sesuai jadwal kontrol teratur yaitu dengan didapatkannya 58 orang (84,1 %) responden yang taat. Menurut Kaur dkk (2015) penting diingat bahwa pasien ortodontik membersihkan gigi dengan sikat gigi setidaknya 3 kali sehari, maka dari itu sebagian besar responden sudah mengerti karena didapatkan hasil 42 orang (60,9 %) menggosok giginya ≥ 3 kali sehari. Mengenai waktu dan durasi menggosok gigi, masih harus diberikan edukasi tambahan karena menurut hasil penelitian, 46 orang (66,7 %) menggosok giginya hanya ketika selesai sarapan dan sebelum tidur, dan 44 orang (63,8 %) menggosok giginya selama ≤ 2 menit, sebaiknya pengguna piranti ortodonti cekat menggosokkan giginya setiap selesai makan dan menggosok gigi kurang lebih 4 menit, apabila gagal dalam keteraturan menyikat gigi, piranti tersebut dapat menyebabkan meningkatnya akumulasi makanan dan bakteri pada gigi, selain itu juga bisa menyebabkan gusi membengkak dan berdarah, bau mulut, lesi white spot, dan karies.[7]

Penggunaan benang gigi dan sikat interdental masih sangat minim dikalangan responden, yaitu hanya 11 orang (15,9 %) yang menggunakan benang gigi dan 23 orang (33,3 %) yang menggunakan sikat interdental, sedangkan yang menggunakan mouthwash lebih dari setengah jumlah responden, yaitu 37 orang (53,6 %). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di Hongkong terhadap orang-orang dewasa, didapatkan hasil bahwa paling banyak responden yang menggunakan benang gigi (41 %) diikuti dengan sikat interdental (31 %) dan paling sedikit penggunaan dari mouthwash (18 %).[3] Penggunaan sikat interdental, benang gigi dan mouthwash bersamaan dengan menyikat gigi sangat penting dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, karena dengan penggunaannya yang teratur dan tepat dapat membantu membersihkan daerah gigi yang tidak dapat dijangkau oleh sikat gigi sehingga kemungkinan terakumulasinya plak juga akan menurun. Begitu juga sebaliknya, berdasarkan penelitian menyatakan bahwa penggunaan sikat gigi dan benang gigi saja tidak dapat memiliki peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan menggunakan sikat gigi, benang gigi, mouthwash dan sikat interdental.[7]

Mengenai frekuensi jumlah asupan gula, hanya 13 orang (18,8 %) yang mengkomsumsi makanan manis setiap hari dan 17 orang (24,6 %) yang mengkomsumsi minuman manis, asam dan bersoda setiap hari. Ditekankan oleh Kaur dkk (2015) mengenai pertimbangan diet bahwa frekuensi asupan gula yang menyebabkan kerusakan gigi pada pasien ortodontik, bukan jumlah asupan gula. Sebagian besar responden yaitu 39 orang (56,5 %) menjalankan kebiasaan dengan baik yaitu komsumsi gula sekali-sekali tetapi dalam jumlah banyak. Sebagian besar kerusakan gigi terjadi pada setengah jam pertama setelah makan, maka dari itu sangat penting untuk menyikat gigi segera setelah makan makanan berat atau ringan terutama yang mengandung gula.[7]

Kebersihan gigi dan mulut responden sangat perlu untuk diperhatikan, dari hasil pemeriksaan dengan menggunakan OPI didapatkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden yaitu 31 orang (45,0 %) memiliki status kebersihan gigi yang buruk. Hanya 11 orang (15,9 %) responden yang memiliki status kebersihan baik dan 27 orang (39,1 %) yang memiliki status kebersihan sedang. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang didapatkan di Nigeria yang meneliti status kebersihan gigi dan mulut pasien pengguna ortodonti. Pada penelitian tersebut tidak didapatkan responden yang memiliki status kebersihan buruk, sebagian besar responden memiliki status kebersihan gigi yang baik yaitu sebanyak 27 orang (62,8 %).[8] Hal ini dapat dipengaruhi karena pengambilan sampel yang dilakukan pada siang hari ketika responden selesai makan siang sehingga belum sempat untuk menyikat gigi, sehingga hasil pemeriksaan menunjukan bahwa sebagian besar memiliki status kebersihan yang buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian Pintauli (2010) yang mengatakan bahwa status kebersihan dari responden buruk diakibatkan karena banyak siswa yang menyikat gigi sebelum sarapan.[9] Apabila perilaku responden sudah sesuai, seperti menyikat gigi segera setelah makan sesuai dengan penelitian Kaur dkk (2015), maka status kebersihan gigi dan mulutnya juga akan meningkat.[7]

Hasil dari perhitungan statistik uji chi square diperoleh nilai p 0,000 ($p < 0,05$) antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dengan variabel terikat yaitu status kebersihan gigi dan mulut. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pengguna piranti ortodonti cekat yang berarti H0 ditolak. Hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 6 menyatakan bahwa paling banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang dengan status kebersihan buruk yang mendukung adanya hubungan antara kedua variabel. Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, apabila responden mengerti tentang segala penyebab dan akibat maka akan cenderung memperbaiki perilaku sehingga status kebersihan gigi dan mulutnya dapat ditingkatkan.[3] Hal ini sesuai dengan penelitian Carneiro dkk (2011) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara peningkatan pengetahuan seseorang dengan kebersihan gigi dan mulut.[10]

BALI DENTAL JOURNAL
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095
BDJ, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020: 37-43

Hasil dari penelitian Cheung dkk (2015) juga menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan kesehatan mulut maka akan memiliki status kebersihan gigi yang baik dalam hal akumulasi plak.[3]

Hasil dari perhitungan chi square antara perilaku sebagai variabel bebas dan status kebersihan gigi dan mulut sebagai variabel terikat dengan nilai p 0,048 (p < 0,05) yang berarti H0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara perilaku dan status kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pengguna piranti ortodonti cekat. Pada penelitian ini seperti terlihat dalam Tabel 7, didapatkan responden terbanyak memiliki perilaku kurang dengan status kebersihan gigi dan mulut buruk yang mendukung adanya hubungan antara kedua variabel. Hubungan ini diperkuat dengan pernyataan dari Murphy (2004) bahwa faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kebersihan seseorang, sama halnya dengan penelitian Cheung dkk (2015) mengatakan bahwa perilaku menjaga kebersihan gigi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut.[3,11]

Hasil penelitian secara keseluruhan yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan, perilaku dan status kebersihan gigi dan mulut yang rendah sejalan dengan penelitian Gopikrishna dkk (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tentang kebersihan gigi dan mulut menyebabkan perilaku menjadi kurang baik, sehingga status kebersihan gigi dan mulut juga akan berada pada tingkat rendah.[12]

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan terdapat hubungan antara perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

SARAN

1. Perlu dilakukan pemberian edukasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana agar dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya serta menyebarkan informasi yang tepat kepada masyarakat umum.
2. Diharapkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dapat lebih memperhatikan perilaku kebersihan gigi dan mulut sehari-hari agar dapat meningkatkan status kebersihan gigi mereka.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut, karena penelitian ini hanya membahas pengetahuan dan perilaku.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel penelitian ini.

ETIKA DALAM PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar dengan nomor referensi 2329/UN.14.2/KEP/2017.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumar H. Oral health knowledge, attitude, and practices among dental and medical students in Eastern India – A Comparative Study. Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry. 2017;7(1):58-63.
2. Essamet M, Darout IA. Awareness and behavior related to orthodontic treatment among Jazan University students, Kingdom of Saudi Arabia. Journal of Dentistry and Oral Hygiene. 2016;8:12-17.
3. Cheung HK, Kwanpui, Yiuman, Cheukyin, Kwan PH, Stephen, et al. Survei of oral hygiene behaviour, knowledge and oral hygiene status among Hong Kong adults : a pilot study. Tesis. University of Hong Kong. 2015;33-35.
4. Kuppuswamy VL, Murthy S, Sharma S, Surapaneni KM. Oral hygiene status, knowledge , perceptions and practices among school settings in rural South India. Oral Health and Dental Management Journal. 2014;13:146-154.
5. Baseer MA, Alenazy MS, Alasqah M, Algabbani M, Mekari A. Oral health knowledge, attitude and practices among health professionals in King Fahad medical city. Riyadh. Dental Research Journal. 2012;9(4):386-392.
6. Suci RA, Saputri D, Sungkar S. Gambaran tingkat pengetahuan mengenai kebersihan mulut pada siswa sekolah menengah atas yang menggunakan perangkat ortodonti. Journal Caninus Dentistry. 2016;1(4):20-25.
7. Kaur G, Verma VK, Sachan K. Brush up the perfect smile : oral health care during orthodontic treatment. Rama University Journals and Publications. 2015;2(3):40-44.
8. Ajayi E, Azodo C. Oral hygiene status among orthodontic patients attending university of benin teaching hospital, Benin City, Nigeria. Journal of Dental Health, Oral Disorders & Therapy. 2014;1(4):1-4.
9. Pintauli S. Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 2010;16(4):376-390.
10. Carneiro L, Kabulwa M, Makyao M, Mrosso G, Choum R. Oral health knowledge and practices of secondary

BDJ, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020: 37-43
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095

school students, Tanga, Tanzania. International Journal of Dentistry. 2011;2011:1-6.
11. Murphy EM. Promoting healthy behaviour. Health Bulletin. Population Refrences Bureau. 2012. p. 1-7.
12. Gopikrishna V, Bhaskar NN, Kulkarni SB, Jacob J, Sourabha KG. Knowledge, attitude, and practices of oral hygiene among college students in Bengaluru City. Journal of Indian Association of Public Health Dentistry. 2016;14(1):75-79.

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution